



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Teoritis

1. Kinerja Guru
 - a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*¹¹. Secara etimologis *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti melakukan, menjalankan.

Kinerja atau *performance* adalah keberhasilan kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.¹² Dalam Veithzal Rivai, Donnely dkk menerangkan kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah bukti nyata dari seorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

¹¹ Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, h. 45

¹² Moheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 96-97

¹³ Veithzal Rivai, dkk, *performance Appraisal*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, h.15

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan proses dimana organisasi berupaya memperoleh informasi yang seakurat mungkin tentang kinerja peranggota.

Berikut ada beberapa kegunaan dari penilaian kinerja:

- 1) Sebagai alat untuk memperbaiki kinerja karyawan
- 2) Sebagai instrument dalam melakukan penyesuaian imbalan yang diberikan oleh organisasi kepada karyawan
- 3) Sebagai salah satu sumber informasi untuk perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan pelatihan
- 4) Mempelajari, apakah terdapat ketidak tepatan dalam sistem informasi sumber daya manusia.¹⁴

9

Penilaian kinerja digunakan untuk berbagai tujuan dalam organisasi, salah satunya yaitu untuk meminimalkan perilaku yang tidak semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik. Dengan demikian penilaian kinerja dalam setiap organisasi mutlak diperlukan, karena akan mendorong peningkatan kualitas organisasi bersangkutan.

Indikator penilaian kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, dan

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 168

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

3) Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.¹⁵

c. Instrumen Penilaian Kinerja

Terdapat berbagai model instrument yang dapat dipakai dalam penilaian kinerja guru. Namun demikian, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrument utama, yaitu skala penilaian dan lembar observasi. Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain (individu) melalui pernyataan perilaku dalam suatu kontinum atau kategori yang memiliki makna atau nilai. Kategori dibuat dalam bentuk rentangan mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Rentang ini dapat disimbolkan melalui huruf (A, B, C, D) atau angka (4, 3, 2, 1), atau berupa kata-kata, mulai dari tinggi, sedang, kurang, rendah, dan sebagainya.

Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang biasa digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi yang alami (sebenarnya) maupun situasi buatan. Tingkah laku guru dalam mengajar, merupakan hal yang paling cocok dinilai dengan observasi.¹⁶

¹⁵ Tutik Rachmawati, Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, h. 121-124

¹⁶ *Ibid*, h. 135-136

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada sesuatu objek tertentu (orang, barang, atau organisasi tertentu) yang menandakan bahwa objek tersebut layak menurut criteria atau standar tertentu.¹⁷ Sedangkan menurut Kusnandar, sertifikasi adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada pendidik, bahwa pendidik tersebut telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

a. Manfaat Sertifikasi Guru**1) Pengawasan Mutu**

- a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
- b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarah para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
- c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.
- d) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

2) Penjaminan Mutu

- a) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat

¹⁷ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: Indeks, 2011, h. 68.

¹⁸ Kusnandar, *Guru Profesional I: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, h. 79

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya.

- b) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan atau pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.¹⁹

b. Dasar Hukum

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru di Indonesia, diselenggarakan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan.

c. Tujuan

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.
2. Memantapkan penguasaan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2006 dan 2013 (kurikulum nasional).
3. Menentukan kelulusan guru peserta sertifikasi.²⁰

3. Kompetensi dan Sub Kompetensi Guru dalam Sertifikasi

a. Kompetensi Kepribadian

Adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia. Contohnya: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma social, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.

¹⁹ Mulyasa, *Op. Cit*, h. 35-36

²⁰ *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2016, Buku 3 Rambu-Rambu Pelaksanaan PLPG*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kompetensi Pedagogik

Adalah meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Contohnya: bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), memahami peserta didik dengan memamanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami landasan pendidikan, melaksanakan pembelajaran yang kondusif, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi akademik.

c. Kompetensi Profesional

Adalah merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Contohnya: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan metode ajar, merupakan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi Mata Pelajaran.

d. Kompetensi Sosial

Adalah merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Contohnya: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, berkomunikasi dan bergaul dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat.²¹

4. Faktor dominan yang mempengaruhi kinerja guru**a. Gaji**

Faktor utama yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaji. Setiap orang yang memperoleh gaji tinggi, hidupnya akan sejahtera. Orang akan bekerja dengan penuh antusias jika pekerjaannya mampu mensejahterakan hidupnya. Sebaliknya, orang yang tidak sejahtera atau serba-kekurangan akan bekerja tanpa gairah. Bagaimana mungkin seorang guru dapat bekerja secara profesional jika berangkat dari rumah sudah dipusingkan dengan kebutuhan rumah tangga.²²

²¹ Kusnandar, 2009, *Op. Cit*, h. 75-77

²² Barnawi dan Mohammad Arifin, .., *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 44

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang perjaan guru. Kita bisa membandingkan antara guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai dengan guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang dilengkapi sarana dan prasarana akan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.²³

c. Lingkungan Kerja Fisik

Menurut Nitiseminto, lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, pencahayaan, dan sebagainya²⁴

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan memang memainkan peranan yang sangat penting dalam menentukan kinerja pegawai, baik buruknya pegawai selalu dihubungkan dengan kepemimpinan. Handoko menyatakan bahwa dalam kenyataannya pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas hidup kerja, dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Oleh karena itu, mengusahakan kepemimpinan yang baik adalah sebuah keharusan dalam upaya meningkatkan kinerja guru.²⁵

Konsep teori dalam penelitian ini adalah hanya kinerja guru dalam lingkup pembelajaran yang biasa disebut kompetensi pedagogik.

UIN SUSKA RIAU

²³ *Ibid*, h. 53

²⁴ *Ibid*, h. 54

²⁵ *Ibid*, h. 75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

- 1) Hasbiah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, tahun 2008 meneliti dengan judul Pengaruh Kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasbiah, menyimpulkan bahwa pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa adalah baik dengan persentase 78,5%. Dari permasalahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi penulis memfokuskan kepada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Yang Telah Memiliki Sertifikat Pendidik.
- 2) Suci Muzdalifah, mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, tahun 2008 meneliti dengan judul pengaruh kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Al Huda Pekanbaru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Muzdalifah, menyimpulkan bahwa kepuasan kerja guru Baik. Dari permasalahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja guru, akan tetapi penulis memfokuskan pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Yang Telah Memiliki Sertifikat Pendidik.
- 3) M. Karman, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, tahun 2012 meneliti dengan judul Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan M. Karman, menyimpulkan bahwa Sertifikasi Guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Rambah Hilir

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Dari permasalahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja dan sertifikasi guru, akan tetapi penulis memfokuskan kepada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Yang Telah Memiliki Sertifikat Pendidik. Juga jenis penelitian penulis Deskriptif kualitatif sedangkan jenis penelitian M. Karman adalah Korelasi.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional atau operasional variable yang merupakan operasional dari semua variable yang dapat diolah dari konseptual. Disini variable yang akan diteliti didefinisikan secara operasional yang menggambarkan cara mengukur variable kinerja guru spesifik kompetensi pedagogik tersebut, dengan demikian mudah didefinisikan dan mudah dikumpulkan datanya, karena sudah operasional dan dapat diukur atau diobservasi.²⁶

Adapun konsep operasional dalam penelitian ini digambarkan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
 - a. Guru membuat identitas sekolah
 - b. Guru mencantumkan Kompetensi Inti (KI)
 - c. Guru mencantumkan Kompetensi Dasar (KD)
 - d. Guru merumuskan indikator
 - e. Guru membuat tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional

²⁶ Amri Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Paradigma Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014, h. 38

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Guru mencantumkan strategi atau metode sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - g. Guru mencantumkan materi atau bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - h. Guru mencantumkan sumber sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - i. Guru membuat langkah-langkah pembelajaran
 - j. Guru membuat jenis atau teknik penilaian
 - k. Guru membuat bentuk instrument penilaian
 - l. Guru membuat pedoman penskoran
 - m. Guru membuat penutup
2. Indikator kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
- a. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b. Guru melakukan kegiatan apersepsi
 - c. Guru menjelaskan tujuan atau Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai
 - d. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa
 - e. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta merujuk kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - f. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
 - g. Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
- i. Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut
- j. Guru menguasai kelas
- k. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan
- l. Guru menggunakan media secara aktif dan efisien
- m. Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
- n. Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
- o. Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
- p. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar
- q. Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
- r. Guru memberi kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca
- s. Guru memberi peluang kepada peserta didik untuk menggali dan mengumpulkan informasi dengan cara membaca, memperhatikan, atau eksperimen yang lebih kompleks
- t. Guru memberi peluang bagi peserta didik untuk mengekspresikan informasi yang telah mereka dapat dengan cara ditulis atau menceritakan
- u. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca
- v. Guru membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik
- w. Guru memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Indikator Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi hasil belajar di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
 - a. Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
 - b. Guru melakukan post test
 - c. Guru melaksanakan penentuan KKM
 - d. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, tugas sebagai bagian remedy atau pengayaan